



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM PEMBELAJARAN PKn
DI SEKOLAH DASAR**

¹⁾Reinita, ²⁾Delsa Andrika

¹⁾PGSD FIP UNP, Indonesia

²⁾Mahasiswa PGSD FIP UNP, Indonesia

¹⁾Email: reinita.rei04@gmail.com,

²⁾Email: delsaandrika23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Rancangan penelitian ini adalah Quasi Experiment. Populasi adalah semua siswa kelas 5 sekolah dasar. Sampelnya adalah anggota kelas VA dan VB yang terdiri dari 20 dan 21 siswa. Berdasarkan analisis t-test, ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.943 > 2.023$). Jadi, H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari jenis *Think Pair Share* (TPS) untuk mencapai hasil belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TPS; Hasil Belajar

***EFFECTS OF THE USING THE COOPERATIVE LEARNING MODEL
THINK PAIR SHARE (TPS) TYPE IN CIVIC EDUCATION LEARNING
IN PRIMARY SCHOOL***

Abstract

This research aims at finding out the effects of using the Think Pair Share (TPS) type of the Cooperative Model toward 5th grade students' learning outcomes of the civics subject at SDN 58 Lubuk Buaya Padang. The design of the research was Quasi Experiment. The population was all 5th grade students of the school. The samples were members of class VA and VB which consisted of 20 and 21 students. Based on the analysis of t-test, it was found that $t_{count} > t_{table}$ ($3,943 > 2,023$). Thus, H_1 is accepted. It means there is a significant use of the Think Pair Share (TPS) type to toward the 5th grade students' learning outcomes of the civics subject.

Keywords: *the TPS learning model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah model kooperatif. Menurut Rusman (2012:202), “Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012:205) dinyatakan bahwa “Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.”

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu di antaranya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengertian model TPS menurut Lestari, dkk (2015:52), “TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya.” Model kooperatif TPS dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif dalam berpikir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih, dkk (2015:60) “Prosedur yang digunakan dalam TPS mempunyai keunggulan, pada akhir pembelajaran, hasil belajar yang

diperoleh siswa dapat lebih optimal.” Selain itu, menurut Hamdayama (2014:202) “Melalui model kooperatif *Think Pair Share* ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”

Berdasarkan uraian tersebut maka peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama. Proses pembelajaran yang seperti inilah yang diharapkan dalam pembelajaran PKn. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat saling bekerja sama sehingga tujuan dari pembelajaran PKn itu sendiri dapat tercapai. Pembelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan PKn adalah menjadikan siswa agar mampu:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi;
- 3) Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat

hidup bersama dengan bangsa lain; 4) Berinteraksi dengan bangsa lain.

Agar proses pembelajaran PKn di SD terwujud sebagaimana yang diharapkan maka pembelajaran PKn sebaiknya tidak diajarkan melalui metode ceramah atau pemberian tugas saja, tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah serta dapat berbagi dalam menyampaikan informasi yang didapat yang berhubungan dengan pembelajaran PKn dan ruang lingkungannya. Dengan demikian, masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir dan berpartisipasi secara aktif berbagi informasi saat terjadinya proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017 di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang, diperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena siswa sulit memahami dan menguasai materi pembelajaran PKn itu sendiri. Kurang memuaskannya hasil belajar siswa ini juga disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, media yang digunakan guru masih kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu

dalam Pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, guru kurang melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga siswa kurang berinteraksi dengan sesama temannya sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*) dalam bentuk desain *non-randomized control-group pretest-posttest design*. Metode eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Tempat penelitian ini berlokasi di SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana akan diberi perlakuan yang

berbeda dengan materi atau bahan ajar yang sama. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan *pertama* peneliti melaksanakan tes awal atau *pretest*. *Kedua* peneliti melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. *Ketiga* peneliti melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen dan kelas kontrol sekaligus melaksanakan tes akhir atau *posttest* di kedua kelas tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dari kedua kelas sampel, yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu *sampling jenuh*. Menurut Lufri (2007:87), "Sampel dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh dapat dilakukan pada populasi yang jumlah anggotanya kecil." Selain itu, penggunaan desain eksperimen yang digunakan yaitu *non-randomized control-group pretest-posttest design*, menurut Lufri (2007:72-73) "Prosedur desain ini sebagai berikut: 1) Dipilih dua kelompok subjek penelitian dari suatu populasi secara tidak random atau dipilih dua kelas yang sudah tersedia di mana penelitian

dilakukan terhadap kelas yang sudah tersedia ...". Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VA terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan instrumen tes berupa soal dalam bentuk objektif dengan jenis pilihan ganda. Instrumen tes ini dibatasi hanya pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3). Tes disusun berdasarkan kisi-kisi pada indikator yang terdapat dalam materi yang dipelajari. Instrumen tes objektif terdiri dari 50 soal dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu di-*judge* oleh kedua dosen pembimbing skripsi, kemudian diuji cobakan pada kelompok atau kelas yang bukan merupakan subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran dari instrumen tersebut, sehingga layak untuk digunakan. Setelah instrumen tersebut dianalisis, diperoleh 35 butir soal yang dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

Hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang diperoleh dari kedua kelas sampel dianalisis menggunakan *Uji t* yang dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis *Uji t* telah terpenuhi untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Rumus *Uji t* yang digunakan menurut Arikunto (2010:354), yaitu:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Untuk keperluan pengujian hipotesis, diperlukan rumus hipotesis statistik yaitu pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

H_1 : Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think*

Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

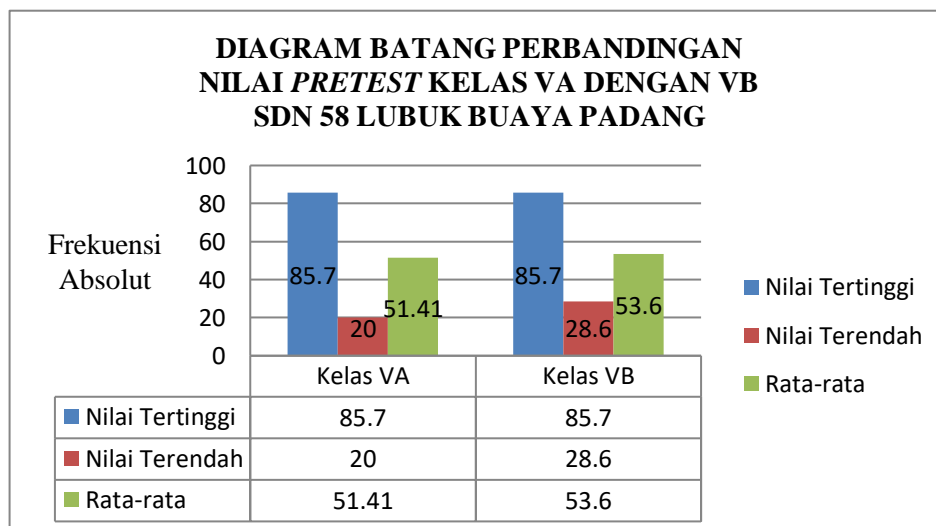
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data *Pretest*

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas VA lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Pretest* Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn Materi Mengetahui Bentuk-bentuk Keputusan Bersama SDN 58 Lubuk Buaya Padang

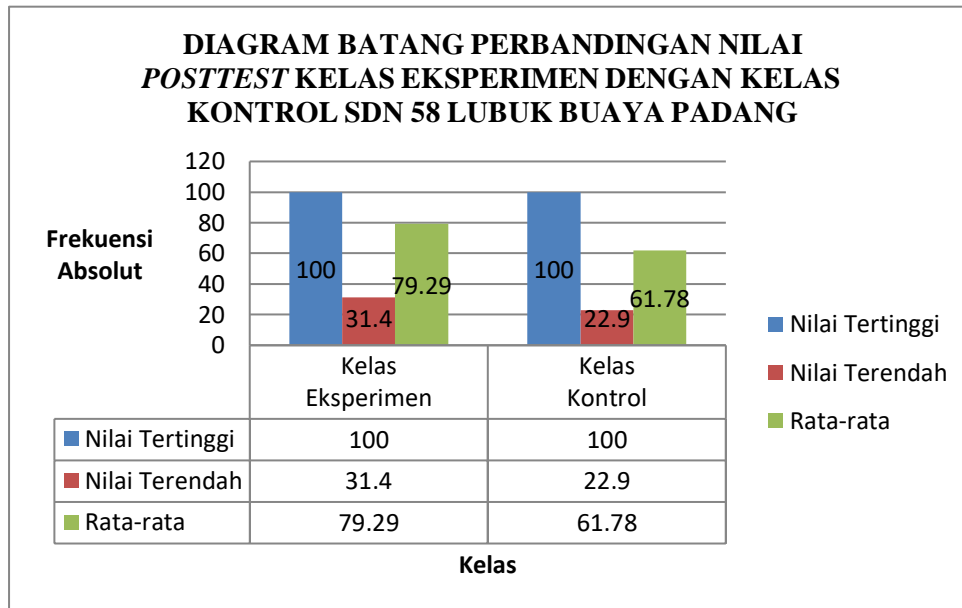


2. Deskripsi Data *Posttest*

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol dalam Pembelajaran PKn Materi Mengenai Bentuk-bentuk Keputusan Bersama SDN 58 Lubuk Buaya Padang



3. Perbandingan Antara Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Hasil tes awal (*pretest*) berbeda secara signifikan dengan hasil tes akhir (*posttest*) yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas

control. Perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa pada saat *Pretest* dengan *Posttest* dalam Pembelajaran PKn di Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang

No.	Kelas	Nilai Rata-rata		Perbedaan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Eksperimen	51,41	79,29	27,88
2.	Kontrol	53,60	61,78	8,18

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kedua kelas sampel

berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Data dari Hasil Tes Awal (*Pretest*) Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang

Kelas	N	D_o (D_{hitung})	D_t (D_{tabel})	Kesimpulan	Keterangan
VA	20	0,190	0,294	$D_{hitung} < D_{tabel}$	Data Normal
VB	21	0,228	0,287	$D_{hitung} < D_{tabel}$	Data Normal

Tabel 3. Uji Normalitas Data dari Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang

Kelas Sampel	N	D_o (D_{hitung})	D_t (D_{tabel})	Kesimpulan	Keterangan
Eksperimen	20	0,251	0,294	$D_{hitung} < D_{tabel}$	Data Normal
Kontrol	21	0,276	0,287	$D_{hitung} < D_{tabel}$	Data Normal

Dari tabel 2 dan 3 di atas dapat diketahui bahwa untuk kedua kelas sampel harga $D_{hitung} < D_{tabel}$, dengan demikian data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikan (α) = 0.05 %.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil tes awal (*pretest*)

Tabel 4. Uji Homogenitas Data dari Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang

Kelas	Mean	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
VA	51,41	367,91	1,513	2,155	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Data Homogen
VB	53,60	243,21				

Tabel 5. Uji Homogenitas Data dari Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang

Kelas	Mean	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Eksperimen	79,29	383,01	1,516	2,155	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Data Homogen
Kontrol	61,78	580,72				

Dari tabel 4 dan 5 di atas dapat diketahui bahwa untuk kedua kelas sampel harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian hasil belajar kelas sampel memiliki keragaman nilai yang sama pada taraf signifikan (α) = 0.05 %.

dan tes akhir (*posttest*) kedua kelas sampel mempunyai keragaman nilai yang sama sehingga mewakili populasi. Dalam uji homogenitas digunakan *Uji F*. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh data dari kedua kelas sampel sebagai berikut.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas *variansi* sehingga mendapatkan data yang berdistribusi normal dan hasil belajar kelas sampel memiliki keragaman nilai yang sama, selanjutnya melakukan uji hipotesis

menggunakan Uji *t* (*t-test*) dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest* dari kedua kelas sampel.

Dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* pada tabel 6 berikut, diperoleh:

Tabel 6. Uji Hipotesis

NAMA SISWA	Pretest (x ₁)	Posttes t (x ₂)	Beda (X)	X ²	NAMA SISWA	Pretest (y ₁)	Posttest (y ₂)	Beda (Y)	Y ²
AMS	65,7	80	14,3	204,49	ASH	71,4	97,1	25,7	660,49
A	37,1	42,9	5,8	33,64	AMS	74,3	97,1	22,8	519,84
AF	28,6	34,3	5,7	32,49	ADP	85,7	100	14,3	204,49
AB	37,1	54,3	17,2	295,84	ARZ	31,4	31,4	0	0
AR	54,3	62,9	8,6	73,96	AG	54,3	74,3	20	400
DSL	31,4	37,1	5,7	32,49	AAS	28,6	91,4	62,8	3943,84
EF	68,6	80	11,4	129,96	AJF	20	40	20	400
FMR	34,3	22,9	-11,4	129,96	DAM	54,3	100	45,7	2088,49
FE	77,1	85,7	8,6	73,96	F	60	85,7	25,7	660,49
JR	45,7	31,4	-14,3	204,49	IS	40	94,3	54,3	2948,49
LDL	51,4	42,9	-8,5	72,25	IMS	28,6	68,6	40	1600
MFA	51,4	37,1	-14,3	204,49	IDA	48,6	94,3	45,7	2088,49
MI				1840,4					
	57,1	100	42,9	1	MS	85,7	94,3	8,6	73,96
MT	74,3	80	5,7	32,49	MR	42,9	82,9	40	1600
MA	40	40	0	0	N	77,1	74,3	-2,8	7,84
MI				1376,4					
	62,9	100	37,1	1	SW	40	54,3	14,3	204,49
NNF	85,7	91,4	5,7	32,49	VSG	54,3	80	25,7	660,49
NRP	48,6	54,3	5,7	32,49	VZ	45,7	80	34,3	1176,49
NAP	57,1	82,9	25,8	665,64	ZR	42,9	82,9	40	1600
NF	60	68,6	8,6	73,96	ZH	42,3	62,9	20,6	424,36
RF	57,1	68,6	11,5	132,25	Jumlah	1028,1	1585,8	557,7	21262,25
Jumlah	1125,5	1297,3	171,8	5674,1					
				6					

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

$$M_X = \frac{X}{N} = \frac{171,8}{21} = 8,180952$$

$$M_Y = \frac{Y}{N} = \frac{557,7}{20} = 27,885$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = 5674,16 - \frac{(171,8)^2}{21}$$

$$\sum y^2 = 21262,25 - \frac{(557,7)^2}{20}$$

$$\sum x^2 = 5674,16 - \frac{29515,4}{21}$$

$$\sum y^2 = 21262,25 - \frac{311029,3}{20}$$

$$\sum x^2 = 5674,16 - 1405,488$$

$$\sum y^2 = 21262,25 - 15551,46$$

$$\sum x^2 = 4268,672$$

$$\sum y^2 = 5710,785$$

Dimasukkan ke dalam rumus *Uji t*, yaitu:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$
$$= \frac{|8,180952 - 27,885|}{\sqrt{\left(\frac{4268,672 + 5710,785}{21 + 20 - 2}\right) \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{20}\right)}}$$
$$t = \frac{+19,704}{\sqrt{\left(\frac{9979,458}{39}\right) (0,05 + 0,047619)}}$$
$$= \frac{+19,704}{\sqrt{(255,8835) (0,097619)}}$$
$$t = \frac{+19,704}{\sqrt{24,97911}} = \frac{+19,704}{4,99791}$$

$$t = 3,942457 \approx 3,943$$

Dari daftar distribusi *t* dengan *taraf signifikansi* (α) 0,05 atau 5% dan d.b (derajat kebebasan) = 39, diperoleh $t_{tabel} = t_{(\alpha; d.b.)} = t_{(0,05; 39)} = 2,023$ sedangkan $t_{hitung} = 3,943$. Harga t_{hitung} signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,943 < 2,023$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan adalah “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.”

PEMBAHASAN

Tahap awal dari proses penelitian ini, yaitu pemberian soal tes awal atau *pretest* kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Melalui *pretest*, guru dapat mengetahui kesiapan belajar siswa, yaitu

apakah siswa sudah mengetahui materi sebelum diajarkan oleh guru dan setelah siswa mengikuti pembelajaran apakah mengalami perubahan. Tahap selanjutnya, kegiatan inti dari penelitian, yaitu pemberian perlakuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti keadaan biasanya (pembelajaran konvensional). Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen diajar dengan model kooperatif tipe *TPS* menggunakan langkah-langkah menurut Kurniasih, dkk (2015:63), yaitu:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru;
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing untuk dipadukan menjadi sebuah jawaban yang utuh;
- 4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; dan
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

Sesuai langkah-langkah dalam model *TPS*, siswa mempelajari materi yang sudah

dipersiapkan oleh guru. Siswa mendengarkan terlebih dahulu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe TPS dan inti materi serta kompetensi yang harus dicapai siswa. Kemudian, siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) secara individu yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Siswa diberi waktu berpikir untuk mengerjakan LKS tersebut. Kemudian, siswa dibagi dalam beberapa kelompok di mana satu kelompok terdiri atas dua orang siswa. Kelompok yang telah dibentuk sebanyak sepuluh kelompok, kelompok tersebut dibentuk oleh guru saat proses pembelajaran dimulai. Kelompok disusun berdasarkan teman sebangku siswa. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing, setiap kelompok mendapatkan lembar diskusi atau LKS yang sama dengan LKS yang dikerjakan secara individu tadi. Sesudah itu, kelompok diberikan kesempatan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing untuk dipadukan menjadi sebuah jawaban yang utuh. Jika mengalami hambatan guru membantunya.

Pada saat siswa bekerja dalam kelompoknya, guru berkeliling di dalam kelas untuk memberikan bantuan pada kelompok yang kesulitan. Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS, masing-masing kelompok tersebut mengemukakan hasil diskusinya kepada seluruh pasangan atau kelompok yang lain. Sesudah semua

kelompok mengemukakan hasil diskusinya tersebut, guru mengarahkan pembicaraan dengan mengoreksi kesalahan jawaban yang disampaikan masing-masing kelompok dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Sisa waktu dimanfaatkan oleh guru untuk menegaskan kembali materi yang dipelajari dan selanjutnya, memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham tentang materi tersebut untuk bertanya. Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah dipelajari, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individual. Evaluasi tersebut berbentuk soal pilihan ganda, masing-masing soal dengan empat alternatif pilihan jawaban dan soal esai atau uraian terstruktur. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sama pada setiap pertemuan, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua di kelas eksperimen atau kelas VA.

2. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak diberi perlakuan dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti keadaan biasanya (pembelajaran konvensional), di mana guru terlalu banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya pasif. Siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Guru menyampaikan materi kepada siswa melalui ceramah dan tanya jawab, siswa mendengarkan, mencatat materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru (pembelajaran berpusat pada guru atau

teacher centered). Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS dan evaluasi.

Dengan demikian, pembelajaran di kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan pasif dalam pembelajaran di kelas karena hanya sedikit siswa yang mengeluarkan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajar menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti keadaan biasanya (pembelajaran konvensional), kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) yang sama pada kedua kelas tersebut.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis diperoleh temuan, yaitu *pertama* nilai rata-rata tes awal atau *pretest* kelas kontrol adalah 53,60 dan kelas eksperimen adalah 51,41, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya mengisi jawaban dari soal tersebut hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan dan diadakan tes

akhir atau *posttest*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional tidak memperoleh kenaikan yang menggembirakan, rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 61,78 dikategorikan cukup. *Kedua*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh kenaikan yang signifikan, rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 79,29 dikategorikan baik.

Untuk membandingkan dan melihat ada tidaknya pengaruh terhadap kelas eksperimen maka dilakukan analisis hasil tes awal (*pretest*) dengan hasil tes akhir (*posttest*) dari kedua kelas menggunakan *uji t* (*t-test*). Dari perhitungan, diperoleh nilai *t_{hitung}* signifikan yaitu 3,943 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai *t_{tabel}* dengan *taraf signifikansi* 5% atau 0,05 diperoleh *t_{tabel}* 2,023, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan kesimpulan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014:202), "Melalui model *Think Pair Share* ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa." Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusuma (2016) dan Aulia (2015) bahwa dengan menggunakan model kooperatif

tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar ini dapat disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengandung unsur berpikir-berpasangan-berbagi (*think-pair-share*) sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar, siswa dalam kelompoknya saling membantu dan bekerja sama untuk mencari tugas atau soal yang diberikan sehingga siswa yang berkemampuan rendah juga bisa terbantu oleh siswa yang pintar, sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa mudah bosan, serta sebagian siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis data dan pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Uji t (t-test)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,943 yang ternyata nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf

signifikansi (α)5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,023, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang, maka peneliti menyarankan: 1) Guru diharapkan mampu menerapkan proses pembelajaran yang efektif, seperti halnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 2) Penelitian model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini hanya dilihat dari hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat diaplikasikan dengan aspek yang berbeda; 3) Mengingat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan bukanlah akhir maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik khususnya pada materi “Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama”.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (rev.ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah: Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Kata Pena.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Lufri. (2007). *Kiat memahami metodologi dan melakukan penelitian*. Padang: UNP Press.

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

PROFIL SINGKAT

Reinita aktif sebagai dosen di Jurusan PGSD FIP UNP sebagai pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).